

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Surakarta merupakan salah satu pusat kesenian dan kebudayaan yang ada di Jawa Tengah. Seni dan budaya telah menjadi salah satu daya tarik utama dari Kota Surakarta sendiri yang diminati oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan slogan *"Solo, The Spirit of Java"* yang mencerminkan kedalaman makna akan akar budaya, seni, dan sejarah Kota Surakarta, yang diharapkan dapat menjadi pusat pelestarian dan pengembangan kebudayaan Jawa serta menjadi inspirasi bagi daerah lain yang masih dalam lingkup kebudayaan Jawa. Kesenian di Surakarta telah menunjukkan potensinya dalam skala nasional bahkan hingga lingkup internasional, diantaranya adalah kesenian batik, gamelan, seni tari, teater, wayang dan wayang orang.

Wayang orang adalah salah satu kesenian yang terkenal di Kota Surakarta. Wayang orang merupakan kesenian yang paling lengkap diantara kesenian yang lain karena terdiri dari gabungan seni pedalangan, seni musik berupa gamelan dan tembang, seni tari, seni teater, dan juga seni rupa. Selain itu wayang orang juga dapat dikatakan sebagai kesenian ningrat karena dahulu lahir dan digunakan sebagai hiburan pada lingkungan kerajaan dan keraton.

Kesenian wayang orang khas Surakarta adalah Wayang Orang Sriwedari yang merupakan kesenian teater tradisional yang memadukan antara tarian, drama, dan koreografi. Wayang orang ini diperankan oleh manusia dengan mengambil cerita yang berasal dari Ramayana dan Mahabharata sebagai induk ceritanya. Seni wayang orang ini merupakan warisan budaya sejak zaman kerajaan, kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi melalui tradisi. Eksistensi Wayang Orang Sriwedari dimulai dari tahun 1901 bersamaan dengan berdirinya taman hiburan Sriwedari. Mengalami masa kejayaan pada tahun 1950-1965 dimana gedung pertunjukan penuh dengan penonton. Akan tetapi dari waktu ke waktu minat penonton menurun dan banyak organisasi wayang orang tutup. Dengan seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi luntarnya kepedulian dan apresiasi masyarakat dalam melestarikan warisan budaya wayang orang di Surakarta.

Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu kesenian yang dilindungi dan dilestarikan oleh pemerintah. Pemerintah Kota Surakarta memiliki peran yang besar dalam melestarikan kesenian Wayang Orang Sriwedari. Sejarahnya, Wayang Orang Sriwedari pernah mengalami pasang dan surut dalam penyelenggaraan pertunjukan, bahkan pernah hampir dilupakan oleh masyarakat. Namun, berkat kegigihan Pemerintah Kota Surakarta dalam melestarikan kesenian tersebut, pada saat ini kesenian Wayang Orang Sriwedari hidup kembali. Berbagai cara telah dilakukan Pemerintah Kota Surakarta untuk mempertahankan eksistensi Wayang Orang Sriwedari, baik dari peningkatan kesejahteraan pemain dan regenerasi pemain, penyelenggaraan pementasan setiap hari dengan biaya murah, peningkatan tata cara publikasi yang lebih informatif dan inovatif, peningkatan mutu sarana dan prasarana dengan merehabilitasi dan pemeliharaan fasilitas gedung

pertunjukan, busana pentas dan tata rias, tata cahaya, tata suara, serta melakukan renovasi gedung untuk pemeliharaan. (Maharsidewi Kusharyani, 2016: 61-65)

Hasil dari kegigihan Pemerintah Kota Surakarta dalam melestarikan kesenian wayang orang Sriwedari dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Berikut merupakan tabel jumlah pengunjung wayang orang Sriwedari dari tahun 2014-2020.

**Tabel 1.** Jumlah Pengunjung Wayang Orang Sriwedari tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Pengunjung	Rata-rata pengunjung (hari)
2014	31.276	99
2015	32.248	102
2016	35.386	112
2017	40.814	129
2018	36.986	119
2019	33.139	106
2020	12.183	84

*Sumber: Data Primer Dinas Kebudayaan Kota Surakarta*

Walaupun terjadi kenaikan jumlah pengunjung, namun juga terjadi penurunan jumlah pengunjung, terutama sepanjang tahun 2018-2020 dikarenakan beberapa faktor, mulai dari faktor proyek pembangunan Masjid Taman Sriwedari yang dimulai pada pertengahan tahun 2018 hingga faktor pandemi COVID-19 dan adanya *lockdown* yang menyebabkan ditutupnya beberapa fasilitas publik selama awal tahun hingga pertengahan tahun 2020. Meskipun demikian, Wayang Orang Sriwedari tetap optimis tidak kehilangan penonton dikarenakan masih banyaknya minat pengunjung dan penonton loyal terhadap Wayang Orang Sriwedari saat ini.

Namun tidak dapat dipungkiri seiring perkembangan waktu dari segi kondisi bangunannya yang sudah berusia tua serta fasilitasnya yang masih terbatas dan kurang memadai. Sudah banyak kerusakan sarana dan prasarana pada bangunan ini, selain itu gedung ini juga belum memenuhi kaidah akustik serta kurang nyaman digunakan untuk pertunjukan yang dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap kesenian wayang orang. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surakarta menilai pembangunan GWO (Gedung Wayang Orang) mendesak dilakukan, mengingat keberadaan gedung tersebut dinilai sudah tak representatif. Bangunan yang dibangun sejak 1992 lalu selama ini belum tersentuh perbaikan secara menyeluruh. Sehingga Pemkot menilai sudah saatnya GWO dibangun ulang dengan memiliki fasilitas yang berkualitas internasional, namun tanpa meninggalkan karakter tradisional dan budaya. (Solopos, Juli 2016)

Pemerintah Kota Surakarta tengah mengadakan pembangunan pada segala bidang dan perkembangan fungsi kota di Surakarta yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tahun 2011-2031 yang didalamnya terdapat program perwujudan Revitalisasi dan Pemantapan Kawasan Budaya serta Pengembangan Kawasan Wisata yang berlokasi di Taman Sriwedari serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surakarta tahun 2016-2021 yang didalamnya berisi kerangka regulasi berupa rencana pendanaan investasi untuk pembangunan gedung Theater Wayang Orang. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surakarta berharap dengan pembangunan ulang gedung

wayang orang ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan Wayang Orang Sriwedari di masa mendatang, sekaligus lebih meningkatkan antusiasme dan jumlah penonton, serta dapat menjadi sarana pengenalan seni Indonesia khususnya Surakarta pada negara asing.

Dengan melihat aktualita dan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya perencanaan dan perancangan mengenai Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari Kota Surakarta berkonsep teatrical yang lebih modern, mampu mewadahi kegiatan kesenian wayang orang Sriwedari dan seluruh kegiatan pengguna di dalamnya, disertai kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan menjadi lebih memadai dan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas lokal Kota Surakarta.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Memperoleh suatu landasan yang dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan bangunan yang diusulkan agar sesuai dengan kebutuhan terhadap permasalahan yang ada, kebutuhan persyaratan ruang beserta ketentuan teknis sehingga mampu memenuhi semua fasilitas sesuai rencana yang dapat menciptakan kelengkapan dan kenyamanan bagi penggunaannya melalui pendekatan desain yang dipilih.

### **1.2.2. Sasaran**

Sasaran kegiatan adalah tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang di Tamna Sriwedari melalui aspek-aspek panduan perancangan terwujud yang mampu mengakomodasi segala aktivitas dan pengembangan kesenian wayang orang sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Wayang Orang di Surakarta.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Subjektif**

Memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan dalam mencapai jenjang Sarjana pada program studi Strata 1 (S1) Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

### **1.3.2. Objektif**

Memperoleh suatu perencanaan dan perancangan gedung kesenian wayang orang yang fungsional serta dapat mewadahi aktivitas dan kegiatan yang ada, sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai gedung kesenian wayang orang bagi masyarakat pada umumnya serta bagi warga Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Diponegoro pada khususnya.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari, termasuk dalam kategori bangunan tunggal dengan 2 fungsi dimana terdapat fungsi utama dan fungsi penunjang.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Secara administratif adalah daerah perencanaan Gedung Kesenian Wayang Orang yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah, lebih tepatnya berada di kawasan Taman Sriwedari dengan pertimbangan sebagai salah satu tempat yang menjadi pusat pengembangan kesenian dan kebudayaan di Kota Surakarta.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif dimana melakukan penyusunan dengan mengumpulkan data primer serta data sekunder dan kemudian menganalisa permasalahan yang muncul melalui pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendapat hasil berupa dasar dalam menyusun program perencanaan dan perancangan arsitektur Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari yang sesuai. Metode-metode dalam pengumpulan data adalah:

### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif menitikberatkan pada pemaparan dan penjabaran terkait perencanaan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari, Surakarta dengan melakukan studi literatur, studi referensi sebagai sumber informasi, berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta wawancara dari berbagai narasumber guna memperoleh pemahaman serta menemukan permasalahan terhadap perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari, Surakarta.

### **1.5.2. Metode Dokumentatif**

Mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung atau survey lapangan dan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan proses perencanaan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari, Surakarta

### **1.5.3. Metode Komparatif**

Salah satu bentuk pengumpulan data primer dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding dan hal-hal lain yang terkait guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara umum tentang penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang di dalamnya berisi tentang latar

belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan serta alur pikir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan berbagai dasar-dasar dan teori-teori dari berbagai literatur dan referensi yang terkait dengan Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari. Berisi kajian teori-teori mengenai pertunjukan seni tradisional, kesenian wayang orang, sarana tempat dan gedung yang digunakan, serta fasilitas ruang yang diperlukan untuk mendukung perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari selain itu juga akan menguraikan tinjauan mengenai Arsitektur Neo Vernakular sebagai dasar penekanan desain yang akan digunakan dan kemudian melihat contoh Gedung Wayang Orang berupa studi banding dan meninjau empiris yang sudah ada mengenai Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari.

## **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Bab ini menjelaskan dan mengungkapkan tinjauan data wilayah Kota Surakarta serta potensi yang ada sebagai kota seni dan budaya dalam perencanaan Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari.

## **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang kajian dan batasan terhadap rencana perancangan desain yang diinginkan dan berisi analisa dan pendekatan terhadap perencanaan dan perancangan desain Gedung Kesenian Wayang Orang Sriwedari yang meliputi analisa aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, dan aspek teknis.

## **BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN**

Berisi tentang konsep dan rencana desain berdasar dengan pendekatan aspek fungsional, kontekstual dan aspek kinerja pada perencanaan dan perancangan Gedung Kesenian Wayang Orang di Taman Sriwedari, Surakarta.

## 1.7. Alur Pikir

